

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DENGAN PIPIL DI GAMPONG MEUNASAH KEUDE KECAMATAN BANDAR BARU KABUPATEN PIDIE JAYA

Ayu Nazirah¹

¹Universitas Jabal Ghafur, Gle Gapui, Peutoe, Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh

Email: nazirahayu195@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the comparison of sweet corn and shelled corn farming income in Gampong Meunasah Keude, Bandar Baru sub-district, Pidie Jaya district. This research was conducted in Gampong Meunasah Keude, Bandar Baru District, Pidie Regency, from March to July 2023. Sweet corn is a type of food plant because it is used as a food dish (vegetable), and usually shelled corn is included in food commodities and is used as feed. livestock, before sweet corn developed and was widely known by the public, farmers used a lot of shelled corn as food processing. Based on the criteria, corn is divided into two, namely, sweet corn income and shelled corn income. Of the two, the problem is the comparison of sweet corn and shelled corn income. The sample of the study were 33 corn farmers consisting of 15 sweet corn farmers and 18 shelled corn farmers. The method in this study uses a qualitative descriptive analysis. The cost of sweet corn products is Rp. 6,383,825 and the production cost of shelled corn is Rp. 4,353,741. The research results show that there is a comparison of sweet corn farming income and sweet corn farming income, which is Rp. 3,805,053 while shelled corn income is Rp. 8,211,289. It can be concluded that sweet corn income is more profitable than sweet corn in Gampong Meunasah Keude. To see SPSS V.21. Based on the t-test of the independent output sample test, it is known that there are differences in opinions on sweet corn and shelled corn farming as seen from the GIS. (2-tailed) of $0.02 < 0.05$. This means that the value of SIG(2-tailed) is

Keyword: comparative, income, sweet corn and shelled corn farming

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pipil di Gampong meunasah Keude kecamatan bandar baru kabupaten Pidie jaya. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong meunasah Keude, kecamatan bandar baru, kabupaten Pidie, dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023. Jagung manis adalah jenis tanaman pangan sebab menjadi hidangan makan (disayur), dan biasa jagung pipil masuk kedalam komoditas pangan dan dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sebelum jagung manis berkembang dan banyak dikenal masyarakat, para petani banyak memanfaatkan jagung pipil sebagai olah makanan. berdasarkan kriteria jagung di bagi menjadi dua yaitu, pendapatan jagung manis dan pendapatan jagung pipil. Dari kedua tersebut yang menjadi permasalahan yaitu, perbandingan pendapatan jagung manis dan jagung pipil. Sampel dari penelitian sebanyak 33 petani jagung yang terdiri dari 15 petani jagung manis 18 petani jagung pipil. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Biaya produk jagung manis sebesar Rp. 6.383.825 dan biaya produksi jagung pipil sebesar Rp. 4.353.741. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pipil pendapatan jagung manis yaitu sebesar Rp. 3.805.053 sedangkan jagung pipil pendapatannya sebesar Rp. 8.211.289. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan jagung manis lebih menguntungkan dibandingkan jagung manis di Gampong meunasah Keude. Untuk melihat SPSS V.21. Berdasarkan uji t tabel output independent sampel test diketahui ada perbedaan pendapat usahatani jagung manis dan jagung pipil di lihat dari SIG. (2-tailed) sebesar $0,02 < 0,05$. Artinya nilai SIG(2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: komparatif, pendapatan, usahatani jagung manis dan jagung pipil

PENDAHULUAN

Komoditas jagung merupakan sumber pangan yang sangat penting setelah beras. Bahkan di beberapa tempat, komoditas ini menjadi makanan pokok. Di beberapa daerah jagung menjadi salah satu makanan pokok, jagung juga berpotensi sebagai bahan baku industri pangan seperti diolah menjadi minyak nabati, margarin,

maizena, kue, dan makanan kecil lainnya. Jagung juga merupakan bahan utama industri makanan ternak. Peran jagung dalam ekonomi nasional, khususnya di pedesaan, juga sangat penting. Produksi jagung mempengaruhi kinerja industri peternakan dan juga merupakan sumber protein bagi masyarakat. Hal ini memberi isyarat kepada masyarakat bahwa jagung mempunyai prospek pemasaran yang lebih baik. Permintaan jagung di pasar domestik maupun pasar dunia akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya industri pakan dan industri pangan olahan berbahan baku jagung.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung, melalui program intensifikasi, juga dihitung multiplier effect dari agribisnis jagung. Konsumsi jagung untuk pakan cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan tahunan. Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten penghasil jagung terbesar di provinsi aceh. Saat ini, kabupaten tersebut memasuki panen raya jagung seluas 466s hektar lahan di kecamatan Bandar Dua pada tahun 2021. Di Gampong Meunasah Keude bahwasannya petani Jagung menjual hasil panen dengan dua cara yaitu di jualnya secara basah ataupun biji kering (Pipil) jagung yang di jaul secara basah sering juga di sebut jagung manis. Jagung manis adalah jenis tanaman pangan sebab menjadi hidangan makanan utama (disayur,) dan biasanya jagung manis ini dominan digunakan sebagai olah kolak, sedangkan jagung yang di jual secara kering merupakan jagung yang sudah di pipil kemudian di jemur di bawah terik matahari terlebih dahulu sebelum dijual petani kepada agen. Jagung pipil masuk kedalam komoditas pangan dan dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Sebelum jagung manis berkembang dan banyak dikenal masyarat, para petani banyak memanfaatkan jagung pipil sebagai olahan makanan.

Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan usaha tani jagung didaerah penelitian terdiri dari dua jenis yaitu jagung manis dan jagung pipil. Dilihat dari segi pengelolaan, jagung manis dipanen pada umur 2 bulan 10 hari sedangkan jagung pipil berumur 3 bulan. Tahap pemanenan jagung manis ditandai dengan ciri sutra berubah kecokelatan. Sedangkan jagung pipil ditandai dengan ciri kulitnya mengiring dan berwarna kecoklatan. Dari segi harga, harga jual jagung manis lebih murah yaitu Rp 3.000 /Kg dibandingkan dengan harga jual jagung pipil yaitu Rp. 3.600/Kg. Dalam hal pemasaran, selain petani memasarkan langsung ke pasar juga adanya pedagang pengepul (agen) yang membeli langsung ke lahan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis komparatif pendapatan usahatani jagung pipil dengan jagung manis di Gampong Meunasah Keude Kecamatan Baru Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin, dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari

defenisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis. (Suratiyah K, 2015).

Menurut Sugiyono (2018), Penelitian komparatif adalah bagian penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda pada waktu yang berbeda. Menurut Hudson (2017), Metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada usaha sehingga usaha mampu untuk tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu produk, tenaga kerja, modal, manajemen, dan faktor sosial-ekonomi produsen (Soekartawi, 2019). Menurut Richad A. Bilas (2018), dalam Buku Ekonomi Mikro menjelaskan penerimaan produksi total adalah penerimaan penjualan total dikurangi dengan biaya penjualan. Ini adalah penerimaan penjualan yang diberikan kepada bagian produksi dari perusahaan.

Febrianti Tina, dkk (2018) yaitu tentang Komparasi Pendapatan Usahatani Tanaman Holtikultura di UPT Bulupountu Jaya Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani tanaman hortikultura dengan menggunakan analisis pendapatan dan Return On Investment (ROI) untuk melihat persentase kemampuan dari setiap pengeluaran yang dicurahkan pada masing-masing usahatani untuk menghasilkan keuntungan. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survey. Petani responden sejumlah 60 orang yang mengusahakan tanaman sayuran bayam, kangkung dan sawi. Luasan pertanaman petani responden bervariasi antara 0,1 hingga 0,75 hektar dengan rata-rata 0,45 hektar. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa usahatani sayuran sawi merupakan jenis usahatani yang memiliki kemampuan untuk memberikan keuntungan bersih yang paling besar dari setiap nilai produksi yang dicurahkan, kemudian secara berturut-turut diikuti usahatani bayam dan kangkung dengan nilai ROI 64,07%, 54,96% dan 45,38%. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Febrianti Tina terletak pada salah satu tujuan penelitian, dan metode pengambilan sampel. Sedangkan, perbedaannya adalah pada jumlah objek yang diteliti, komoditas yang diteliti, analisis yang digunakan dan lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Gampong meunasah keude Kecamatan Bnadar baru Kabupaten Pidie jaya

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan selesai. Objek penelitian ini hanya terbatas pada petani jagung sistem pendapatan jagung pipil dan jagung manis. Ruang lingkup penelitian ini adalah perbandingan pendapatan usahatani jagung pipil dan jagung manis Di Gampong menasah keude Lueng Putu di Kecamatan Bandar baru Kabupaten Pidie jaya.

Berdasarkan observasi lapangan populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 33 petani jagung yang terdiri dari 15 petani jagung manis dan 18 petani jagung pipil. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam pengkajian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, kuisioner dan studi dokumen.

Analisis data menurut Maleong (2016) adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan di hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dapat berbentuk analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Penerimaan atau pendapatan merupakan hasil kali dari total produk dengan harga produk per satuan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y \dots \dots \dots (\text{Syarif, 2011})$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

P_y = Harga Jual (Rp)

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap, yang di rumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Syarif, 2011})$$

Dimana:

TR = Penerimaan kotor usaha

TC = Biaya produksi (biaya tetap + biaya variabel)

Π = Keuntungan

Untuk perbandingan pendapatan usaha digunakan pengujian hipotesis uji t (t test) dengan menggunakan rumus (Sudhana, 2015).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

X₁ = Rata-rata keuntungan petani jagung pipil

X₂ = Rata-rata keuntungan petani jagung manis

S₁² = varians keuntungan jagung jagung pipil

S₂² = varians keuntungan petani jagung manis

N₁ = jumlah sampel petani jagung pipil

N2 = jumlah sampel petani jagung manis

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig.(2- tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan jagung pipil sistem dengan jagung manis.
- b. Jika nilai Sig.(2- tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata pendapatan jagung pipil dengan jagung manis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini semua 33 orang responden berjenis kelamin Laki-Laki dan perempuan atau berpresentase 100%. Hal ini disebabkan bahwa berusaha tani jagung merupakan mata pencaharian utama laki-laki di daerah penelitian dalam memenuhi kebutuhan keluarga. kebanyakan responden pada Jagung manis untuk usia responden paling banyak pada tingkat usia antara 31-40 tahun, 41-50 tahun dan 41-50 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 26,6%. Sedangkan pada Jagung pipil paling banyak pada tingkat usia >60 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 40%. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut usia yang produktif kebanyakan bekerja sebagai petani Jagung untuk melengkapi kebutuhan hidup.

Responden pada Jagung manis tingkat pendidikan responden paling banyak pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 32%. Pada Jagung pipil memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang dengan persentase 61%. tingkat responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, responden terbanyak pada Jagung manis adalah mereka yang memiliki anggota keluarga 1-3 orang yaitu sebanyak 11 dengan persentase 73,4%. Begitu halnya juga pada Jagung manis, responden yang terbanyak yairu dengan jumlah tanggungan 1-3 orang dan 4-6 sebanyak 9 dengan persentase 50%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hampir semua responden memiliki jumlah tanggungan keluarga.

Rata-rata pengalaman usaha tani petani jagung manis > 6 tahun dengan persentase 46,6% sedangkan rata-rata pengalaman usaha tani petani jagung pipil > 6 tahun dengan persentase 44,4% hal ini karena pengalaman merupakan salah satu faktor yang memicu tingkat keberhasilan usahatani. Sebesar 53,3 % responden jagung manis mempunyai luas lahan 0,5-1 Ha sedangkan 39% responden jagung pipil mempunyai luas lahan sebesar 0,5-1 Ha. Hal ini karena bahwa banyak lahan kosong yang difungsikan kembali sebagai lahan jagung baik jagung manis maupun jagung pipil. Seluruh responden berusaha tani jagung dengan status kepemilikan lahan milik sendiri. Hal ini karena bahwa banyak lahan kosong yang difungsikan kembali sebagai lahan jagung baik jagung manis maupun jagung pipil.

Analisis pendapatan usatani jagung manis dengan jagung pipil bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahatani yang dilakukan. Pendapatan usaha diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan biaya dalam satu kali hitungan. Total biaya yang dimaksud adalah biaya biaya yang dikerluarkan dalam usahatani. Total penerimaan merupakan perkalian antara jumlah

produk yang dihasilkan dengan harga produksi. Secara ringkas usahatani jagung mani dengan jagung pipil di Gampong Meunasah Keude pada tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Pendapatan dan kelayakan Jagung Manis Dengan Jagung Pipil di Gampong Meunasah Keude Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

| Keterangan | Jagung manis | Jagung pipil |
|----------------------------|------------------|-------------------|
| Penerimaan (Rp) | 10.196.667 | 12.564.444 |
| Total biaya (Rp) | 6.391.613 | 4.243.188 |
| Total pendapatan | 3.805.053 | 8.211.289 |

Sumber: Data Primer (2019) diolah pada lampiran 12

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa total penerimaan usahatani jagung manis dapat di lihat bahwa total penerimaan permusim sebesar Rp. 10.196.667 dan total biaya produksi usahatani jagung manis dengan permusim sebesar Rp. 6.391.613 dan pendapatan yang diterima petani jagung manis sebesar Rp. 3.805.053 per musim tanam, usahatani jagung pipil permusim tanam sebesar Rp. 12.564.444 dan total biaya produksi usahatani jagung pipil permusim tanam sebesar Rp. 4.243.188 dan pendapatan yang diterima oleh petani jagung pipil sebesar Rp. 8.211.289 per musim tanam.

Analisis komparatif pendapatan usahatani jagung manis dengan jagung pipil dihitung untuk melihat perbedaan antara pendapatan usahtani jagung manis dengan jagung pipil Di Gampong keude Kecamatan Bandar baru Kabupaten Pidie Jaya. Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output "Independet Sampel Test" berikut ini.

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | |
|--------------------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|---|------------|
| | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | Lower | Upper |
| pendapataassumed | 23.133 | .000 | -2.387 | 31 | .023 | -7176612.386 | 563392.059 |
| n petani Equal variances not assumed | | | -2.556 | 22.998 | .018 | -7002108.517 | 737895.928 |

Berdasarkan tabel output "Independent Sampel Test" pada bagian Equal Variances Assumed" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,02 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independet sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil pendapatan usahatani jagung manis dengan usahatani jagung pipil.

Hasil uji analisis menyatakan pendapatan petani jagung pipil lebih tinggi di bandingkan dengan pendapatan petani jagung manis. Hal ini di karenakan permintaan pasar yang tinggi dan harga jual jagung pipil lebih mahal dari pada jagung manis yang mengakibtan tingkat keuntungan yang di peroleh petani jagung pipil lebih tinggi diandingkan dengan keuntungan petani jagung manis. selain itu, biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani jagung pipil lebih rendah dibandingkan dengan biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani jagung manis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa total penerimaan usahatani jagung manis dapat di lihat bahwa total penerimaan permusim sebesar Rp. 10.196.667 dan total biaya produksi usahatani jagung manis dengan permusim sebesar Rp. 6.391.613 dan pendapatan yang diterima petani jagung manis sebesar Rp. 3.805.053 per musim tanam, usahatani jagung pipil permusim tanam sebesar Rp. 12.564.444 dan total biaya produksi usahatani jagung pipil permusim tanam sebesar Rp. 4.243.188 dan pendapatan yang diterima oleh petani jagung pipil sebesar Rp. 8.211.289 per musim tanam.

Berdasarkan tabel output "Independent Sampel Test" pada bagian Equal Variances Assumed" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,02 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independet sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil pendapatan usahatani jagung manis dengan usahatani jagung pipil.

Saran

Kepada petani agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik dari pelatihan maupun penyuluhan dari pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani jagung. Kepada pemerintah agar tetap menjaga frutuasi harga jagung nasional agar lebih meningkat pendapatan dan mensejahterakan seluruh petani di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Argamaya dan Yunita. 2017. Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi nilai Curent Ratio pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Jakarta.
- (2) Busyra Rizki Gemala dkk. 2017. Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sistem Dupa (Sekali Tanam Dua Kali Panen) Dengan Petani Padi Sistem Konvensional Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

- (3) Febrianti Tina, dkk. 2018. Komparasi Pendapatan Usahatani Tanaman Holtikultura di UPT Bulupountu Jaya Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.
- (4) Muliawan. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- (5) Mulyadi. 2017. Akuntansi Biaya. STIE YPKPN, Yogyakarta.
- (6) Mustapa I Wayan. 2013. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatni Kelapa Sawit Kelompok Iga dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara.
- (7) Noviani. 2019. Alternatif Pengelolaan Unsur Hara P Pada Budidaya Jagung. Rineka Cipta. Jakarta.
- (8) Sariyandi. 2017. Budidaya Tanaman Jagung. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- (9) Soeharto. 2020. Manajemen Proyek, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga. Jakarta
- (10) Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- (11) Soekartawi. 2019. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- (12) Sugiri, S., & Sulastiningsih. 2018. Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar. YPP AMP YKPN, Jogjakarta.
- (13) Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- (14) Wisnu, Fius Bara. 2016. Komparasi Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida dan Manis Di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.